

DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.030108

Received	: 9 May 2019
Revised	: 27 May 2019
Accepted	: 12 June 2019
Published	: 30 June 2019

Language Error Analysis on The Banner Nameplate in Magetan Regency

Dinda Ayu Saputri,^{1,a)} Kodrat Eko Putro Setiawan^{1,b)}

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Ngawi, Ngawi,
Indonesia

E-mail: ^{a)}dindaayusaputri12@gmail.com, ^{b)}kodratekoputrosetiawan08@gmail.com

Abstract

This study aims to explain Indonesian language errors on signboards and banners in Magetan. The problem in this study is the mistake of using Indonesian on nameplate and banners in Magetan. The method used in the compilation of data uses a qualitative descriptive method of phenomenology. The data source in this study is a photo document that results from monitoring the use of Indonesian on signs and banners in the city of Magetan. For data retrieval techniques in this research using sampling snowball. The focus in Indonesian language error research on signboards and banners is on spelling, use of inappropriate sentences and foreign words.

Keywords: error, language, writing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama spanduk di Kota Magetan. Masalah pada penelitian ini adalah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama spanduk di Kota Magetan. Metode yang digunakan dalam penyusunan data menggunakan metode deskriptif kualitatif fenomenologi. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen foto hasil pemantauan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama dan spanduk di Kota Magetan. Untuk teknik pengambilan data, penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Fokus dalam penelitian kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama spanduk adalah pada ejaan, penggunaan kalimat yang tidak sesuai, dan kata serapan asing.

Kata kunci: kesalahan, bahasa, penulisan

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Berbicara menggunakan bahasa Indonesia merupakan kebanggaan. Kini, berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar telah banyak ditinggalkan. Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar telah tergantikan dengan kebiasaan baru dengan banyak yang berbicara menggunakan *bahasa gaul* yang merupakan modifikasi dari bahasa Indonesia yang telah dikenal dan digunakan sehari-hari (Swandy, 2017). Selain itu, gejala berbahasa yang menjangkiti masyarakat Indonesia saat ini adalah penggunaan bahasa Inggris. Mulai dari anak kecil, pelajar, mahasiswa, politisi, dan pejabat kini lebih banyak berbicara menggunakan bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Mereka beranggapan bahwa berbicara dengan bahasa Inggris lebih membanggakan dan terlihat berpendidikan. Hingga kini banyak lembaga pendidikan yang mewajibkan siswanya untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Berkembangnya gejala penggunaan bahasa Inggris di segala lapisan masyarakat hingga institusi disebabkan oleh berbagai pengaruh sosial-budaya yang telah berkontribusi terhadap perubahan pola penggunaan bahasa masyarakat (Marnita, 2011).

Kebanggaan berbicara dengan bahasa Indonesia kini telah luntur tergantikan dengan kebiasaan berbicara bahasa Inggris hingga bahasa gaul meskipun sulit dimengerti. Hilangnya kebanggaan berbicara menggunakan bahasa Indonesia membuat banyak terjadi penyimpangan hingga kesalahan berbahasa di masyarakat. Kesalahan berbahasa ini perlu adanya perhatian agar tidak mengubah sistem kebahasaan. Salah satunya adalah dengan melaksanakan analisis terhadap kesalahan berbahasa. Secara umum, analisis terhadap kesalahan berbahasa dilaksanakan berdasarkan kesalahan pada kategori linguistik, kategori permukaan, kategori komparatif, dan kategori komunikatif (Irawansyah, 2017). Pada langkah yang lebih besar dalam mengurangi munculnya kesalahan berbahasa, perhatian harus diberikan pada aspek lingkungan individu tersebut karena pergaulan dan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa seseorang (McCartney, 1984; & Hoff, 2006). Individu yang terbiasa berbicara dengan baik dan sopan, apabila hidup di lingkungan yang masyarakatnya juga berkomunikasi dengan baik akan membuat individu tersebut memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Guru menjadi contoh bagi siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan tutur kata yang baik dan harus membimbing siswa agar berkomunikasi yang baik pula. Menumbuhkan sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus ditumbuhkan sejak dini serta menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu bidang kajian linguistik yang menarik. Dalam menganalisis kesalahan berbahasa, peneliti dapat meneliti letak kesalahan objek sesuai dengan segi permasalahan yang dihadapinya. Dalam menganalisis kesalahan berbahasa, peneliti harus memiliki pemahaman yang benar dalam memahami pengertian analisis kesalahan berbahasa agar tidak salah dalam melakukan penelitian. Jika terjadi kesalahan dalam mengartikan analisis kesalahan berbahasa, akan terjadi kerancuan dalam memahami dan penelitian.

Bahasa antara merupakan bahasa yang dihasilkan oleh seseorang yang sedang dalam proses menguasai bahasa kedua. Ciri utama bahasa antara (*interlanguage*) adalah adanya penyimpangan struktur lahir dalam bentuk kesalahan (*errors*) berbahasa. Kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis dan terjadi pada setiap orang yang berusaha menguasai bahasa kedua (Pranowo, 1996). Sementara itu, Tarigan (1990) berpendapat bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para

peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan, serta evaluasi tingkat keseriusan kesalahan tersebut.

Salah satu kesalahan berbahasa yang sering dijumpai adalah kesalahan berbahasa tulis di papan nama dan spanduk. Papan nama adalah papan berisi gambar dan tulisan yang digunakan sebagai penanda untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang lokasi tempat papan nama diletakkan yang menunjukkan identitas toko, rumah makan, warung, atau penanda yang lain. Fungsi papan nama adalah sebagai identitas, elemen visual dengan tujuan sebagai penanda dan menarik perhatian yang memiliki tujuan khusus. Spanduk adalah sebuah kain rentang yang berisi propaganda, slogan, atau juga berita yang juga perlu diketahui oleh umum yang umumnya berbentuk *portrait* atau vertikal. Seharusnya papan nama dan spanduk menjadi media yang berisi ajakan dan bersifat menarik. Untuk tujuan menarik perhatian tersebut, papan nama dan spanduk terkadang ditulis menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah atau menggunakan bahasa Inggris yang terkadang penulisannya masih salah. Kurangnya pengetahuan berbahasa dan motivasi untuk menarik perhatian tersebut menyebabkan kesalahan berbahasa ini seringkali terjadi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Selain itu, menurut Mahsun (2005), analisis kualitatif difokuskan pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali, menuliskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Melalui metode ini penulis mencoba mengungkapkan kesalahan berbahasa pada papan nama dan spanduk di Kabupaten Magetan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi (gabungan). Pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Pengamatan berfokus pada papan nama pertokoan dan spanduk karena papan nama merupakan sebuah identitas yang menjadi dasar penyampaian informasi kepada masyarakat. Papan nama pertokoan dan spanduk dianalisis dengan berbagai kesalahan penulisan yang ada di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Setelah melakukan observasi, data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh berupa foto papan nama pertokoan dan spanduk. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) mengumpulkan data, (2) menelaah data, (3) menyusun data, (4) menafsirkan data, dan (5) membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengklasifikasian dan analisis data, hasil temuan akan dibahas berdasarkan (1) kesalahan penulisan papan nama dalam kaidah tata tulis bahasa asing, (2) kesalahan penggunaan dan penyusunan kata, (3) kesalahan penulisan papan nama pada penggunaan tanda baca, (4) kesalahan penulisan penggunaan kata, dan (5) kesalahan penulisan bahasa asing.

Kesalahan Penulisan Papan Nama dalam Kaidah Tata Tulis Bahasa Asing



GAMBAR 1. Papan Nama Spanduk yang Terdapat Kesalahan dalam Menggunakan Bahasa Asing

Penggunaan bahasa asing sering kali digunakan dalam memberi label nama suatu usaha untuk menarik perhatian konsumen. Akan tetapi, bagi masyarakat yang tidak terbiasa menggunakan bahasa asing, penggunaannya dapat menjadi sulit dimengerti dan menimbulkan salah, seperti penggunaan bahasa Inggris pada Gambar 1. Pada Gambar 1 tersebut, terdapat kesalahan berupa penggunaan bahasa Inggris tanpa mengikuti kaidah penulisan bahasa Inggris yang benar. Pada Gambar 1, tertulis kata *Areyou* yang dalam bahasa Inggris memiliki arti *apakah kamu*. Akan tetapi, pada penulisan papan nama tersebut salah karena seharusnya tertulis *Are You* dan bukan *Areyou*. Kesalahan penulisan tersebut akan memengaruhi maknanya. Penulisan papan nama yang menggunakan bahasa asing pada Gambar 1 tersebut salah berdasarkan kaidah penulisannya karena tidak menggunakan spasi dalam sebagai jeda antarkata.

Kesalahan Penggunaan dan Penyusunan Kata



GAMBAR 2. Papan Nama Spanduk yang Terdapat Kesalahan dalam Menggunakan dan Menyusun Kata

Pada Gambar 2, terdapat kesalahan berbahasa di sebuah toko oleh-oleh khas Magetan, yaitu penggunaan kata dan penyusunan kata. Kesalahan berbahasa tersebut terdapat pada kalimat *Aslinya Jenang Candi*. Kalimat *Aslinya Jenang Candi* tersebut terasa janggal karena penggunaan kata dan struktur yang salah. Kalimat tersebut seharusnya diganti dengan menghapus imbuhan *-nya* pada kata *aslinya*. Kemudian, kata-kata yang membentuk kalimat *Aslinya Jenang Candi* harus diurutkan kembali menjadi *Jenang Candi Asli* sehingga konsumen yang ingin berkunjung untuk membeli oleh-oleh di toko tersebut akan mudah memahami dan tertarik untuk berbelanja di toko tersebut.

Kesalahan Penulisan Papan Nama pada Penggunaan Tanda Baca



GAMBAR 3. Papan Nama Spanduk yang Terdapat Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Baca

Pada Gambar 3, terdapat papan nama sebuah warung yang dalam penulisannya menggunakan tanda baca titik dalam memenggal hurufnya. Penulisan nama warung tersebut salah karena menggunakan tanda baca titik sebagai pemenggal hurufnya. Pada Gambar 3 tersebut, terlihat papan nama bertuliskan *Warung K.A.E*. Jika dipahami, penulisan *K.A.E* pada papan nama tersebut akan menunjukkan singkatan nama warung. Akan tetapi, pada spanduk tersebut tidak ditemukan kepanjangan maupun penjelasan dari singkatan tersebut sehingga penggunaan *K.A.E* pada papan nama tersebut salah karena bukan merupakan sebuah singkatan. Penulisan *K.A.E* tersebut harus diperbaiki dengan menghilangkan tanda baca titik agar menjadi benar sehingga penulisan akan berubah menjadi *KAE*. Dalam bahasa Jawa, kata *KAE* berarti *itu*. Secara keseluruhan, perbaikan penulisan papan nama spanduk pada Gambar 3 seharusnya menjadi *Warung Kae* yang berarti *Warung Itu*. Penggunaan tanda baca yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dan menarik pembaca seharusnya tidak membuat bingung pembaca sehingga perlu kecermatan dan pemahaman dalam menulis.

Kesalahan Penulisan Penggunaan Kata



GAMBAR 4. Papan Nama yang Terdapat Kesalahan dalam Penulisan Penggunaan Kata

Dalam Gambar 4, terdapat papan nama yang terletak di depan sebuah toko. Papan nama tersebut bertuliskan *Jual Rak Bekas Baru*. Penulisan kalimat tersebut salah dan menimbulkan kebingungan pada pembaca. Penggunaan kata *bekas* dan *baru* sangat tidak tepat digunakan bersama dalam papan nama tersebut karena kedua kata itu memiliki makna yang berlawanan. Penggunaan kata yang bersifat antonim dalam satu kalimat tanpa menggunakan konjungsi sebagai penjelas merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa. Penulisan *Bekas Baru* tersebut harus disisipi konjungsi sebagai penjelas untuk menghindari kesalahan penulisan. Jika tidak disisipi konjungsi, kalimat tersebut akan memiliki arti menjual rak bekas tetapi masih baru. Kalimat tersebut bisa membingungkan dan akan lebih baik jika menghilangkan salah satu kata *bekas* atau *baru*. Akan tetapi, penulisan tersebut akan menjadi lebih tepat jika disisipi konjungsi *dan* sebagai kata penghubung, sehingga penulisan secara utuh akan menjadi *Jual Rak Bekas dan Baru*.

Kesalahan Penulisan Bahasa Asing



GAMBAR 5. Spanduk Papan Nama yang Terdapat Kesalahan dalam Penggunaan Bahasa Asing

Pada Gambar 5 terdapat kesalahan berbahasa dalam penulisan bahasa asing yang digunakan. Pada spanduk tersebut bertuliskan *Service HP Hardaware & Software*. Penggunaan kata berbahasa Inggris pada spanduk di Gambar 5 tersebut memiliki tujuan agar menarik, tetapi malah berubah menjadi tidak menarik sehingga menjadi sulit dipahami. Hal tersebut disebabkan oleh kesalahan penulisan di dalamnya. Pada penulisan kata *hardaware* seharusnya tidak ada huruf *a* sesudah *hard* karena penulisan yang benar adalah *hardware* yang berarti perangkat keras. Dengan demikian, penulisan yang benar pada spanduk tersebut adalah *Service HP Hardware & Software*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masih terdapat kesalahan berbahasa pada papan nama dan spanduk di Kabupaten Magetan. Meskipun telah merujuk pada kaidah aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar, masih terdapat kesalahan berbahasa pada penggunaan bahasa asing, penggunaan dan penyusunan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan kata, dan penulisan kata dalam bahasa asing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan penelitian ini, baik bantuan moral maupun materil.

REFERENSI

- Hoff, E. (2006). How social contexts support and shape language development. *Developmental Review*, 26(1), 55—88. doi: <https://doi.org/10.1016/j.dr.2005.11.002>
- Irawansyah. (2017). Why study error? *Indonesian Journal of English Education*, 4(2), 120—129. doi: 10.15408/ijee.v4i2.5972
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marnita, R. (2011). Pergeseran bahasa dan identitas sosial dalam masyarakat Minangkabau Kota: studi kasus di Kota Padang. *Masyarakat Indonesia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 37(1), 139—163. doi: <https://doi.org/10.14203/jmi.v37i1.607>
- McCartney, K. (1984). Effect of quality of day care environment on children's language development. *Developmental Psychology*, 20(2), 244—260. doi: [http://dx/di.rg/10.1037/0012-1649.20.2.244](http://dx.di.rg/10.1037/0012-1649.20.2.244)
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*. Jakarta: GP Press Group.
- Pranowo. (1996). *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University

Press.

Suhartatik. (2018). Makna Leksikal Bahasa Madura Keadaan Alam Nelayan di Pesisir Kepulauan Sumenep. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1). 107-126. doi: doi.org/10.21009/AKSIS.020107

Swandy, E. (2017). Bahasa gaul remaja dalam media sosial *Facebook*. *Jurnal Bastra*, 1(4), 1—19.

Tarigan, H.G. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa